

Perbedaan Tingkat Pengetahuan Status Gravida Tentang Cara Mengatasi Ketidaknyamanan Selama Kehamilan

Nevia Zulfatunnisa¹Lu'lu' Ardiana²
nevia.zulfa@gmail.com , lu'lu@gmail.com

Abstrak

Keywords:
Ketidaknyamanan
Selama Kehamilan,
Pengetahuan,
Status Gravida

Berdasarkan hasil SUPAS 2015, AKI mengalami penurunan menjadi 305/100.000 kelahiran hidup. Di Indonesia sejumlah 20% - 89% ibu hamil mengalami ketidaknyamanan selama kehamilan, disebabkan ketidaktahuan ibu hamil dalam mengatasi ketidaknyamanan yang dialaminya. Studi pendahuluan di dapatkan 3 orang mengalami ketidaknyamanan selama kehamilan. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui perbedaan tingkat pengetahuan status gravida tentang cara mengatasi ketidaknyamanan selama kehamilan di BPM Noris Hadi Donohudan, Ngemplak, Boyolali. Metode penelitian menggunakan desain penelitian observasional analitik dengan rancangan penelitian cross sectional. Populasi penelitian ibu hamil di BPM Noris Hadi Donohudan dengan teknik purposive sampling sejumlah 30 responden. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner. Analisa data yang di gunakan berupa t Test pada signifikansi 5%. Mayoritas responden dengan pengetahuan primigravida dalam kategori cukup ada 9 orang (60,0%), minoritas pengetahuan primigravida dalam kategori baik ada 1 orang (6,75) sedangkan mayoritas pengetahuan multigravida dalam kategori baik 8 orang (53,3%) dan minoritas pengetahuan multigravida dalam kategori cukup ada 7 orang (46,7%). Kesimpulannya ada perbedaan yang signifikan status gravida tentang cara mengatasi ketidaknyamanan selama kehamilan dengan hasil uji beda t test, mendapatkan nilai p 0,007 ($p < 0,0$)

1. PENDAHULUAN

Berdasarkan survey Penduduk antar sensus (SUPAS) tahun 2015, AKI (yang berkaitan dengan kehamilan, persalinan, dan nifas) sebesar 305 per 100.000 kelahiran hidup. Angka ini masih cukup tinggi jika dibandingkan dengan negara-negara tetangga di Kawasan ASEAN. Pada tahun 2007, ketika AKI di Indonesia mencapai 228, AKI di singapura 6 per 100.000 kelahiran hidup, Brunei 33 per 100.000 kelahiran hidup, Filipina 112 per 100.000 kelahiran hidup, serta Malaysia dan Vietnam sama-sama mencapai 160 per 100.000 kelahiran hidup (Kemenkes, 2015).

AKI di Boyolali sebesar 106/100.000 kelahiran hidup. Untuk itu perlu kerja keras dan komitmen bersama antara pemerintah dan masyarakat dalam upaya menurunkan AKI dan meningkatkan dukungan terhadap pelayanan dan kesehatan ibu / maternal, baik dalam antenatal care (ANC) dan meningkatkan cakupan persalinan oleh tenaga kesehatan (Dinkes Boyolali, 2009).

Kehamilan merupakan suatu proses yang alamiah dan fisiologis. Setiap wanita yang memiliki organ reproduksi yang sehat, yang telah mengalami menstruasi dan melakukan hubungan seksual dengan seorang pria yang organ reproduksinya sehat sangat besar kemungkinan akan mengalami kehamilan. Apabila kehamilannya di rencanakan, maka akan memberi rasa kebahagiaan dan penuh harapan (Mandriawati, 2007).

Pertumbuhan dan perkembangan kehamilan dari bulan kebulan diperlukan kemampuan ibu hamil untuk beradaptasi dengan perubahan-perubahan yang terjadi pada fisik ibu karena

perubahan fisik pada ibu mengakibatkan terjadinya ketidaknyamanan pada ibu hamil (Maryanah, 2007).

Ketidaknyamanan adalah suatu perasaan yang kurang ataupun yang tidak menyenangkan bagi kondisi fisik ataupun mental pada ibu hamil. (Kusmiyati, 2009). Ketidaknyamanan selama kehamilan antara lain dapat berupa Nyeri tekan Payudara, Keletihan, Mual dan muntah, Hidung tersumbat, Rasa panas di uluhati, Perubahan kulit, Sulit tidur, Nyeri punggung, Sesak Nafas, Varices, Kram tungkai, Kaki Bengkak, Sakit kepala, Konstipasi, Merasa gerah atau banyak keringat, Hemoroid, Sering berkemih (Maria, 2009)

Pengetahuan merupakan hal yang sangat penting untuk terbentuknya sebuah perilaku. Tingkat pengetahuan ibu sangat berperan dalam upaya menurunkan angka kematian ibu. Dari pengalaman dan penelitian ternyata perilaku yang didasari pengetahuan akan lebih berkesinambungan dari pada perilaku yang tidak didasari dengan pengetahuan (Notoatmodjo, 2012).

Adanya pengalaman tersebut seseorang akan mendapatkan pengetahuan. Ibu hamil dibedakan menjadi *primigravida* dan *multigravida*. *Primigravida* dengan pengalaman hamil yang pertama kali dan *multigravida* dengan pengalaman hamil kedua atau lebih, antara *primigravida* dan *multigravida* keduanya akan ada perbedaan pengetahuannya dalam cara mengatasi ketidaknyamanan selama kehamilan.

Berdasarkan studi pendahuluan di BPM Noris Hadi pada tanggal 26 Desember 2015 diperoleh jumlah kunjungan ibu hamil baik primigravida maupun multigravida terdapat 10 orang ibu hamil. Dimana terdapat 3 orang ibu hamil yang belum mengetahui tentang cara mengatasi ketidaknyamanan selama kehamilan (2 orang primigravida mengalami nyeri punggung dan langsung di bawake BPM, 1 orang multigravida mengalami kaki bengkak dan di biarkan saja), 2 orang primigravida dan 2 orang multigravida nyeri punggung mengatasinya dengan mengganjal dengan bantal saat tidur, 2 orang multigravida kelelahan mengatasinya dengan mengurangi aktivitas berat, 1 orang multigravida Susah Buang Air Besar mengatasinya dengan makan buah yang banyak. Dengan cara-cara tersebut menunjukkan kurangnya pengetahuan tentang cara mengatasi ketidaknyamanan selama kehamilan. Multigravida mempunyai pengalamanhamillebihbanyakdaripadaprimigravida. Dengan adanya perbedaan jumlah pengalaman hamil dapat berpengaruh terhadap pengetahuan cara mengatasi ketidaknyamanan selama kehamilan.

Oleh karena itu penulis mengambil penelitian yang berjudul "Perbedaan Tingkat Pengetahuan Status Gravida Tentang Cara Mengatasi Ketidaknyamanan Selama Kehamilan di BPM Noris Hadi Donohudan, Ngemplak, Boyolali".

2. METODE

Jenis Penelitian menggunakan desain penelitian observasional analitik dengan rancangan penelitian *cross sectional*. Populasi disini semua ibu hamil yang memeriksakan kehamilan tanggal 1-30 April 2016 di BPM Noris Hadi Donohudan yaitu sebanyak 30 responden. Teknik *sampling* menggunakan *purposive sampling*. Penelitian menggunakan kuesioner dan Analisa data dilakukan dengan uji Test pada *SPSS 17.0* dengan $\alpha = 0,05$.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Hasil Penelitian

1. Analisis Univariat

a. Karakteristik Responden

Tabel 1 Karakteristik Responden Berdasarkan Umur Ibu Hamil Di BPM Noris Hadi Donohudan

No	Usia (Th)	Jumlah	(%)
1	< 20	4	13,3
2	20 – 35	26	86,7
	Total	30	100

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan karakteristik umur ibu hamil di BPM Noris Hadi Donohudan yaitu sebagian besar berumur 20 - 35 tahun.

Tabel 2. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Ibu Hamil Di BPM Noris Hadi Donohudan.

No	Pendidikan	Jumlah	(%)
1	SD	3	10,0
2	SMP	10	33,3
3	SMA	16	53,3
4	Perguruan Tinggi	1	3,3
Total		30	100

Berdasarkan tabel 2. menunjukkan karakteristik pendidikan ibu hamil di BPM Noris Hadi Donohudan yaitu mempunyai riwayat pendidikan terakhir sampai SMA.

Tabel 3. Karakteristik Responden Berdasarkan Gravida Di BPM Noris Hadi Donohudan

Gravida	Jumlah	(%)
Primigravida	15	50,0
Multigravida	15	50,0
Total	30	100

Berdasarkan tabel 3. menunjukkan karakteristik gravida ibu hamil di BPM Noris Hadi Donohudanyaitu 15 primigravida dan 15 multigravida.

Tabel 4. Karakteristik Berdasarkan Tingkat Pengetahuan Primigravida Noris Hadi Donohudan

Pengetahuan	Jumlah	(%)
Baik	5	33,3
Cukup	9	60,0
Kurang	1	6,7
Total	15	100

Berdasarkan tabel 4. Menunjukkan karakteristik tingkat pengetahuan primigravida di BPM Noris Hadi Donohudan yaitu sebagian besar Cukup.

Tabel 5. Karakteristik Berdasarkan Tingkat Pengetahuan Multigravida Noris Hadi Donohudan

Pengetahuan	Jumlah	(%)
Baik	0	0
Cukup	7	46,7
Kurang	8	53,3
Total	15	100

Berdasarkan tabel 5. Menunjukkan karakteristik tingkat pengetahuan multigravida di BPM Noris Hadi Donohudan yaitu sebagian besar Baik.

Tabel 6. Karakteristik Berdasarkan Tingkat Pengetahuan
Noris Hadi Donohudan

Pengetahuan	Jumlah	(%)
Baik	5	16,7
Cukup	16	53,3
Kurang	9	30,0
Total	30	100

Berdasarkan tabel 6. Menunjukkan karakteristik tingkat pengetahuan Ibu hamil di BPM Noris Hadi Donohudan yaitu sebagian besar Cukup.

2. Analisis Bivariat

Tabel 7. Tabulasi silang Perbedaan Tingkat pengetahuan Gravida
Tentang Cara Mengatasi Ketidaknyamanan Selama Kehamilan

Pengetahuan	Gravida		Total
	Primigravida	Multigravida	
Kurang	5 (33,3%)	0 (0%)	5(16,7%)
Cukup	9(60.0%)	7 (46,7%)	16 (53,3%)
Baik	1(6,7%)	8 (53,3%)	9(30,0%)
Total	15(100%)	15(100%)	30(100%)

Berdasarkan Tabel 7. Menunjukkan pengetahuan Primigravida di BPM Noris Hadi Donohudan sebagian besar Cukup dan pengetahuan Multigravida di BPM Noris Hadi Donohudan yaitu sebagian besar Baik.

Tabel 8. Uji t Test

Gravida	N	Rerata	SD	t	P
Primigravida	15	63.3	15.20	-2.899	0,007
Multigravida	15	78.0	12.36		

Berdasarkan hasil uji beda t test, mendapatkan nilai p 0,007 ($p < 0,05$). Jadi terdapat perbedaan yang signifikan tingkat pengetahuan mengenai cara mengatasi ketidaknyamanan selama kehamilan antara status gravida primigravida dan multigravida.

3. PEMBAHASAN

3.1. Karakteristik Responden

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di BPM Noris Hadi terhadap 30 responden ibu hamil berdasarkan umur yang tercantum dalam tabel 4 mayoritas responden dengan usia reproduktif (20-35 tahun) ada 26 orang (86,7%). Kemudian responden berdasarkan pendidikan yang tercantum pada tabel 5 mayoritas responden berpendidikan SMP ada 16 orang (53,3%). Responden berdasarkan gravida adalah 15 primigravida umur < 20 tahun ada 2 orang, umur 20-35 ada 13 orang dan 15 multigravida umur < 20 tahun ada 2 orang, umur 20-35 ada 13 orang.

Menurut Notoatmodjo, 2010, Umur dapat mempengaruhi pengetahuan seseorang, semakin cukup umur, maka tingkat kematangan seseorang akan lebih matang dalam berfikir. Dapat disimpulkan bahwa semakin matang atau bertambahnya umur seseorang maka cara berfikir seseorang tersebut akan semakin lebih baik terutama dalam masalah kesehatan. Dalam penelitian ini sebagian besar responden usia reproduktif sehingga responden termasuk dalam usia matang.

Selain umur, pendidikan juga menentukan seseorang dalam memperoleh pengetahuan. Menurut Notoatmojo (2010), pendidikan seseorang akan mempengaruhi

cara pandangnya terhadap diri dan lingkungan. Oleh karena itu akan berbeda orang yang berpendidikan tinggi dibanding yang berpendidikan rendah dalam menyikapi proses dan berinteraksi. Dapat disimpulkan bahwa pengetahuan ibu hamil tentang cara mengatasi ketidaknyamanan selama kehamilan semakin baik karena pendidikan yang baik.

3.2. Perbedaan Tingkat Pengetahuan Status Gravida Tentang Cara Mengatasi Ketidaknyamanan Selama Kehamilan di BPM Noris Hadi Donohudan.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di BPM Noris Hadi Donohudan terhadap 30 responden ibu hamil tentang cara mengatasi ketidaknyamanan selama kehamilan kategori primigravida sebanyak 15 orang dengan tingkat pengetahuan kurang ada 5 orang (33.3%), dengan pengetahuan cukup ada 9 orang (60.0%), dengan pengetahuan baik ada 1 orang (6.7%). Sedangkan untuk kategori Multigravida sebanyak 15 orang dengan tingkat pengetahuan kurang 0 (0%), dengan pengetahuan cukup ada 7 orang (46.7%), dengan tingkat pengetahuan baik ada 8 orang (53.3%).

Berdasarkan pada tabel 10 diketahui bahwa status primigravida mendapatkan rata-rata skor pengetahuan cara mengatasi ketidaknyamanan selama kehamilan sebesar 63.3 ± 15.20 . Sedangkan multigravida mendapatkan rata-rata skor pengetahuan tentang cara mengatasi ketidaknyamanan selama kehamilan sebesar 78.0 ± 12.36 . Dengan demikian tingkat pengetahuan tentang cara mengatasi ketidaknyamanan selama kehamilan pada multigravida lebih tinggi dibandingkan dengan primigravida. Berdasarkan hasil uji beda t test, mendapatkan nilai p 0,007 ($p < 0,05$). Jadi terdapat perbedaan yang signifikan tingkat pengetahuan mengenai cara mengatasi ketidaknyamanan selama kehamilan antara status gravida primigravida dan multigravida.

Pada dasarnya, wanita atau ibu yang pernah hamil akan mengetahui ketidaknyamanan selama kehamilan. Artinya, seorang ibu dapat mengetahui rasa ketidaknyamanan tersebut berdasarkan pengalaman, yaitu pernah mengalami kehamilan sehingga merasakan sendiri ketidaknyamanan tersebut. Hal ini sebagaimana yang diungkapkan Notoatmojo (2010) bahwa pengetahuan adalah hasil tahu yang berasal dari proses penginderaan manusia terhadap obyek tertentu. Proses penginderaan terjadi melalui panca indra manusia yaitu melalui indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Pengetahuan merupakan dasar yang paling penting dalam membentuk tindakan seseorang.

Menurut Notoatmodjo (2010) pengalaman pribadi pun dapat digunakan sebagai upaya untuk memperoleh pengetahuan dengan cara mengulang kembali pengalaman yang pernah diperoleh dalam memecahkan permasalahan yang dihadapi.

Peneliti berasumsi adanya perbedaan antara primigravida dan multigravida dikarenakan primigravida baru mengalami kehamilan yang pertama dan merasakan keluhan-keluhan yang belum pernah dialaminya sebelumnya sehingga membuatnya tidak merasa nyaman. Kehamilan pertama wajar baru dalam perkembangan hidupnya yang penuh teka-teki, kebahagiaan, dan penghargaan tertentu. Ia merasakan ketidaknyamanan fisik, merasakan keletihan dan ketidaknyamanan yang lainnya.

Sedangkan pada multigravida, sudah mempunyai pengalaman hamil yang sebelumnya. Pada wanita yang sudah pernah hamil, ibu sudah mempunyai pengalaman tentang cara mengatasi ketidaknyamanan selama kehamilan. Pengalaman merupakan guru yang paling baik, bermakna dan merupakan sumber untuk memperoleh kebenaran dari pengetahuan itu sendiri

Pengetahuan ibu hamil tentang cara mengatasi ketidaknyamanan selama kehamilan di BPM Noris Hadi Donohudan dimungkinkan karena faktor umur. Berdasarkan tabel 4 pada karakteristik responden berdasarkan umur, sebagian besar ibu hamil yang memeriksakan kehamilannya di BPM Noris Hadi Donohudan berumur 20-35 tahun sebanyak 26 responden (86,7%).

Notoatmodjo (2010) Umur adalah waktu untuk hidup / ada sejak dilahirkan. Umur dapat mempengaruhi pengetahuan seseorang, semakin cukup umur, maka tingkat kematangan seseorang akan lebih matang dalam berfikir. Dari segi kepercayaan masyarakat seseorang yang lebih dewasa dipercaya dari orang yang belum tinggi kedewasaannya. Hal ini sebagai pengalaman dan kematangan jiwa.

Peneliti berasumsi bahwa pada penelitian ini ada primigravida yang berumur < 20 tahun dimana di usia tersebut kurang produktif sehingga pemikirannya kurang matang dan pengetahuan yang diperolehnya belum banyak karena baru mengalami kehamilan yang pertama.

Sedangkan multigravida mayoritas ibu hamil umur antara 20-35 tahun yang merupakan usia produktif sehingga pemikirannya lebih matang dan dapat menerima informasi dengan baik. Umur dapat mempengaruhi daya tangkap dan pola pikir seseorang. Semakin bertambah umur akan semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikirnya sehingga pengetahuan yang diperolehnya akan semakin baik.

Menurut teori WHO (*World Health Organization*) yang dikutip oleh Notoatmodjo (2010), salah satu bentuk objek kesehatan dapat dijabarkan oleh pengetahuan yang diperoleh dari pengalaman sendiri. Pada penelitian ini kebanyakan responden multigravida sudah mempunyai pengalaman dengan kehamilan yang sebelumnya tentang cara mengatasi ketidaknyamanan selama kehamilan.

Menurut penelitian Dini Kurniawati (2012) menunjukkan bahwa hubungan pengetahuan ibu hamil tentang ketidaknyamanan kehamilan dengan sikap dalam mengatasi ketidaknyamanan kehamilan sebagian responden memiliki pengetahuan yang baik jika didasari oleh pemahaman terhadap ilmu pengetahuan yang didapatnya. Hal ini dikarenakan seseorang itu memiliki latar belakang pendidikan dan pengalaman serta mampu menerima informasi baik media massa maupun tenaga kesehatan.

Berdasarkan penelitian yang peneliti lakukan terdapat perbedaan yang signifikan antara status gravida primigravida dan status gravida multigravida tentang cara mengatasi ketidaknyamanan selama kehamilan.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada 30 responden di BPM Noris Hadi Donohudan, Ngemplak, Boyolali dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a. Tingkat pengetahuan responden tentang cara mengatasi ketidaknyamanan selama kehamilan kategori primigravida mayoritas responden dengan Pengetahuan Cukup ada 9 orang (60,0%), minoritas responden dengan Pengetahuan Baik ada 1 orang (6,7%).
- b. Tingkat pengetahuan responden tentang cara mengatasi ketidaknyamanan selama kehamilan kategori primigravida mayoritas responden dengan Pengetahuan Baik ada 8 orang (53,3%), minoritas responden dengan Pengetahuan Kurang ada 0 orang (0%).
- c. Terdapat perbedaan yang signifikan pengetahuan tentang mengenai cara mengatasi ketidaknyamanan selama kehamilan antara status gravida primigravida dengan status gravida multigravida ($p=0,007$).

REFERENSI

- Dinkes Boyolali, (2015). *Profil Dinkes Boyolali* <http://www.depkes.go.id> diakses 28 Desember 2015
- Kemenkes, (2015). *Profil kesehatan Indonesia*. <http://www.depkes.go.id>. diakses 28 Desember 2015
- Kurniawati, D. (2012). *Hubungan pengetahuan ibu hamil tentang ketidaknyamanan kehamilan dengan sikap dalam mengatasi ketidaknyamanan kehamilan*. KTI
- Kusmiyati, Y. (2009). *Perawatan Ibu Hamil (Asuhan Ibu Hamil)*. Yogyakarta : Fitramaya

Mandriwati, G.A. (2007). *Asuhan Kebidanan Ibu Hamil*. Jakarta : EGC

Maryanah, (2007). *Pengetahuan Ketidaknyamanan Kehamilan*. Yogyakarta : Pustaka Karya

Notoatmodjo, S. (2010). *Promosi Kesehatan Dan Ilmu Perilaku*. Jakarta : PT Rineka Cipta.

_____ (2012). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : PT Rineka Cipta.

Ulfa, Maria. (2009). *Ketidaknyamanan Kehamilan*. <http://youngerr.midwife.com> diakses tanggal 28 Desember 2015